

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat belajar untuk menuntut ilmu, dan dapat mempergunakan ilmunya sebagai cara meningkatkan taraf hidup mereka. Berdasarkan Keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Nomor 49/DPD RI/III/2012-2013 tentang Pembentukan Panitia Khusus tentang Guru menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun sehingga menjadikan peringkat Indonesia rendah dalam dunia pendidikan. Keputusan tersebut didasarkan pada survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) terhadap kualitas pendidikan di negara berkembang Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitas Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Keputusan DPD RI No. 49/2012-2013).

Hal utama yang menentukan kualitas pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru disebut kreator proses belajar mengajar, artinya seorang guru harus mampu mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan kata lain, salah satu syarat mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik

yang profesional dan dapat diandalkan. Tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan belajar mengajar yang baik pula (Yulianingsih, 2018).

Guru yang profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar (Yulianto, 2015:3). Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab IV pasal 10 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Dalam observasi awal yang dilakukan pada 32 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017 diperoleh data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah setelah lulus kuliah nanti anda siap menjadi guru ? (Siap dalam arti memiliki bekal pengetahuan keguruan, pengetahuan ilmu akuntansi dan memiliki kompetensi yang harus dimiliki guru)	17	53 %	15	47 %

Sumber : Hasil Observasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2017

Berdasarkan hasil observasi tersebut, masih banyak mahasiswa yang belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang menyatakan tidak siap menjadi guru sebanyak 47 %. Melihat fakta tersebut, menjadi sebuah kewajiban bagi dinas pendidikan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru tersebut. Oleh karena itu calon-calon guru sedini mungkin harus dipersiapkan secara matang agar siap menjadi guru dan menjalankan profesinya dengan optimal dan penuh tanggung jawab.

Perihal kesiapan, Chaplin (2004:419) menyatakan bahwa “*readiness* atau kesiapan merupakan keadaan siap untuk mereaksi atau menanggapi tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktikan sesuatu”. Dalyono (2005:52) menjelaskan bahwa “kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan”. Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mulyasa (dalam Kurniasari, 2016:

5) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia meliputi minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan yang berasal dari luar diri manusia adalah informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, saran dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Theory) merupakan penamaan baru dari Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1970an. Teori sosial kognitif adalah sebuah teori yang memberikan pemahaman, prediksi, dan perubahan perilaku manusia melalui interaksi antara manusia, perilaku, dan lingkungan. Teori ini didasarkan atas proposisi bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia (Bandura 1986).

Teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar, pengetahuan (knowledge), pengalaman pribadi (personal experience, dan karakteristik individu (personal characteristic) saling berinteraksi. Peristiwa di lingkungan, faktor-faktor personal, dan perilaku dilihat saling berinteraksi dalam proses belajar. Faktor-faktor personal (keyakinan, ekspektasi, sikap, dan pengetahuan), lingkungan fisik dan sosial (sumber daya, konsekuensi tindakan, orang lain, dan setting fisik) semuanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Sedangkan Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut :

- a. Taraf intelegensi atau kecerdasan, kemampuan untuk mencapai prestasi.
- b. Minat, mengandung makna kecenderungan yang agak menetap pada seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mengikuti berbagai kegiatan.
- c. Pengetahuan dan pengalaman, informasi beserta pengalaman yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan.
- d. Keadaan jasmani, ciri-ciri yang dimiliki seseorang, seperti tinggi badan, tampan, dan tidak tampan, ketajaman penglihatan, dan pendengaran baik dan kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin.
- e. Sifat kepribadian yang sama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti ramah, tulus, teliti, terbuka, tertutup, dan ceroboh.
- f. Nilai-nilai kehidupan, individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah tingkat intelegensi atau kecerdasan. Yusuf (dalam Dirwanto, 2008 : 70), “Kecerdasan merupakan kemampuan bertindak cepat dan tepat sebagai hasil belajar”. Dengan kata lain hasil belajar atau prastasi akademik yang diperoleh menggambarkan seberapa tingkat inteligensi mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa ketika prestasi akademik yang

didapat mahasiswa memperoleh hasil yang memuaskan maka ketika itu mahasiswa telah memiliki bekal yang cukup dalam mempersiapkan diri mereka untuk menjadi seorang guru. Karena selama perkuliahan dibekali dengan materi-materi dan keterampilan untuk menjadi seorang mendidik.

Uraian diatas juga menjelaskan bahwa faktor berikutnya yang mempengaruhi kesiapan kerja termasuk menjadi seorang guru adalah sifat (kepribadian) yang memiliki karakter yang baik. Hill mengatakan (2005), “karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan yang seseorang lakukan. Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi”. Karakter itu terkait dengan keseluruhan kinerja seseorang dan interaksi mereka di sekitarnya. Dengan demikian, karakter mencakup nilai moral, sikap, dan tingkah laku. Seseorang dianggap memiliki karakter yang baik dari sikap dan tindakan yang dilakukan yang mencerminkan karakter tertentu.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Medan (UNIMED) mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional dan senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Salah satu cara yang dilakukan Universitas Negeri Medan dalam mempersiapkan calon-calon guru yang profesional adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke pembelajaran.

Program ini dapat mencakup pengajaran dan kepercayaan termasuk kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan, hormat termasuk memerhatikan orang lain, toleransi dan sopan santun, tanggung jawab, termasuk kerja keras, kemandirian ekonomi, akuntabilitas, ketekunan, dan pengendalian diri dan keadilan termasuk keadilan sebagai konsekuensi dari perilaku buruk, prinsip-prinsip nondiskriminasi dan kebebasan dari prasangka; peduli termasuk kebaikan hati, empati, kasih sayang, pertimbangan, kemurahan hati dan amal; dan kewarganegaraan termasuk cinta negara, perhatian terhadap kebaikan bersama, rasa hormat kepada oortas dan hukum dan pola pikir masyarakat (Elkind & Sweet, 2004). Dengan adanya karakter tersebut dalam diri calon-calon guru tentunya akan mempengaruhi pula terhadap kesiapannya menjadi tenaga pendidik yang mampu mendidik anak bangsa dengan profesional dan kompeten. Sehingga kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan masih tergolong rendah.

2. Mahasiswa calon guru cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktis.
3. Mahasiswa calon guru masih kurang memahami atau menguasai kompetensi yang diharapkan dalam mata kuliah keguruan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, waktu dan tenaga peneliti yang terbatas serta agar penelitian lebih terfokus, maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penelitian ini difokuskan pada kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan, maka dipilih dua faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru, yaitu prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah prestasi akademik dan implementasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah prestasi akademik berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

3. Apakah implementasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat dibangku kuliah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang sejenis yang akan dilakukan oleh peneliti sesudahnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya elemen perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi guru.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kesiapan calon guru untuk menjadi guru.